

# **BAB I**

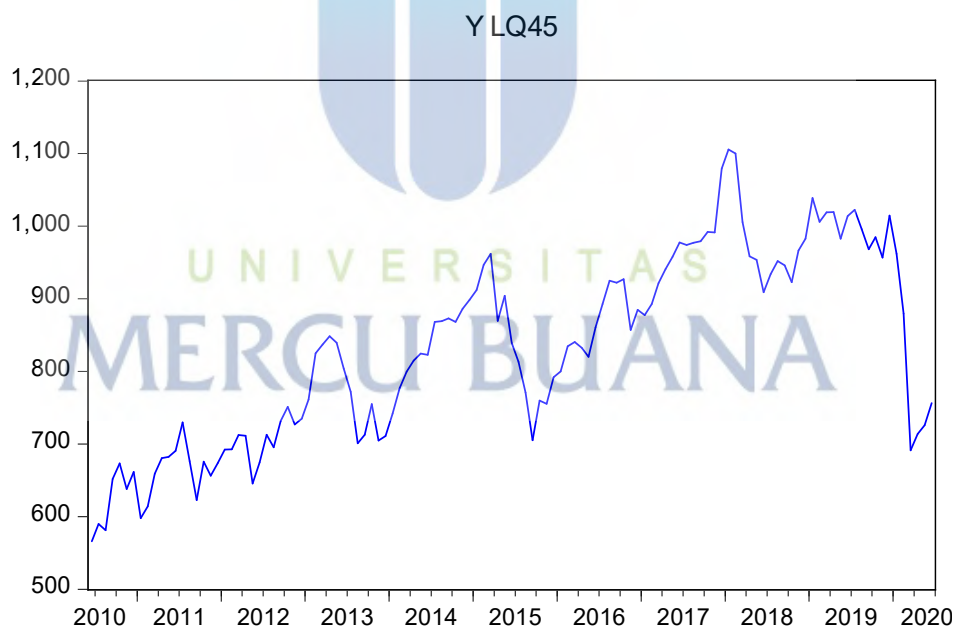
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan pasar untuk melakukan kegiatan jual beli instrumen jangka panjang. Instrumen jangka panjang tersebut dapat berbentuk surat hutang (obligasi), modal (saham), reksa dana, serta instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran yang sangat penting. Pasar modal menjadi tempat bagi perusahaan sebagai sarana dalam mengumpulkan dana dari investor.

Selain itu, pasar modal juga merupakan tempat bagi masyarakat pemodal yang ingin melakukan investasi. Salah satu jenis investasi yang ada dalam pasar modal ialah saham. Saham merupakan bentuk surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Keinginan masyarakat pemodal (investor) dalam melakukan investasi saham disebabkan saham memiliki sumber keuntungan yaitu berupa dividen. Selain itu banyak nya perusahaan kenamaan yang terdaftar di BEI menjadi hal yang menarik bagi investor dalam berinvestasi saham. Meskipun masyarakat pemodal dapat memperoleh imbal hasil yang tinggi dari investasi saham, hal tersebut juga diikuti oleh tingkat risiko yang tinggi. Sehingga dalam melakukan investasi saham masyarakat pemodal (investor) pada umumnya akan melihat bagaimana pergerakan harga-harga saham perusahaan dipasar modal yang salah satunya tercermin melalui indeks harga saham.

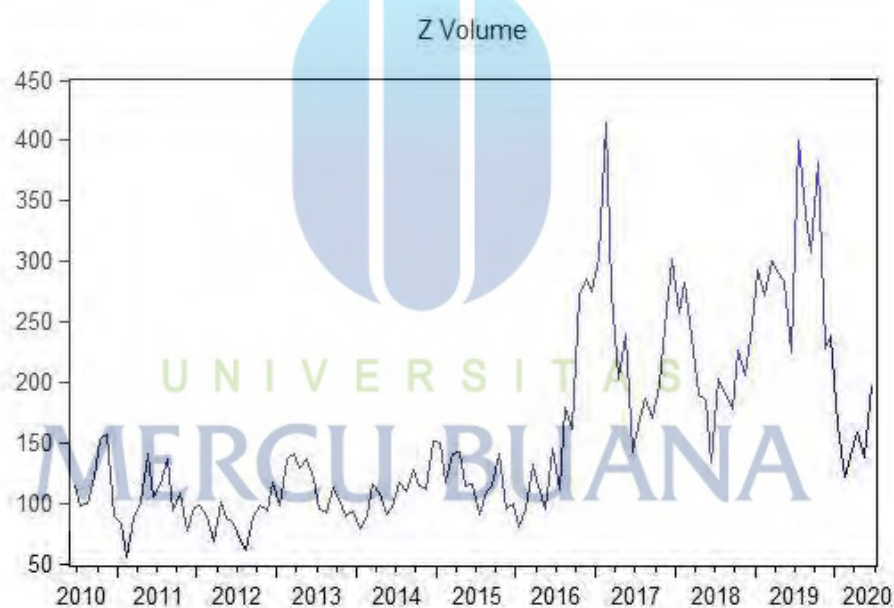
Pada Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai macam indeks harga saham. Setiap indeks harga saham memiliki kriteria tertentu bagi perusahaan-perusahaan yang masuk didalamnya. Beberapa indeks harga saham yang terdapat di BEI contohnya indeks LQ45, JII, Kompas 100 dan sebagainya. Salah satu indeks harga saham yang menjadi perhatian investor adalah indeks LQ45. Indeks tersebut terdiri dari 45 saham perusahaan. Indeks harga saham LQ45 setidaknya mencakup 75% dari kapitalisasi dan nilai transaksi saham di BEI. Indeks LQ45 menggambarkan fluktuasi saham yang aktif diperjualbelikan serta mampu mempengaruhi kondisi pasar saham. Hal ini disebabkan indeks harga saham LQ45 memiliki tingkat likuiditas tinggi serta didukung dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik.



**Grafik 1.1 Closing Price Indeks Harga Saham LQ45 (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

**Sumber: Yahoo Finance**

Grafik diatas menunjukkan pergerakan indeks harga saham LQ45 di pasar modal BEI. Rentang waktu data indeks harga saham LQ45 yang ditampilkan pada grafik dimulai dari juni 2010 sampai dengan juni 2020. Pergerakan indeks harga saham LQ45 memiliki kecenderungan bergerak naik. Indeks LQ45 akan bergerak naik jika pergerakan harga saham secara umum mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya indeks harga saham LQ45 akan bergerak turun jika pergerakan harga saham secara umum mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan harga saham tercermin dari besar kecilnya volume perdagangan saham.



**Grafik 1.2 Volume Transaksi Saham (Dalam Juta Saham) (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

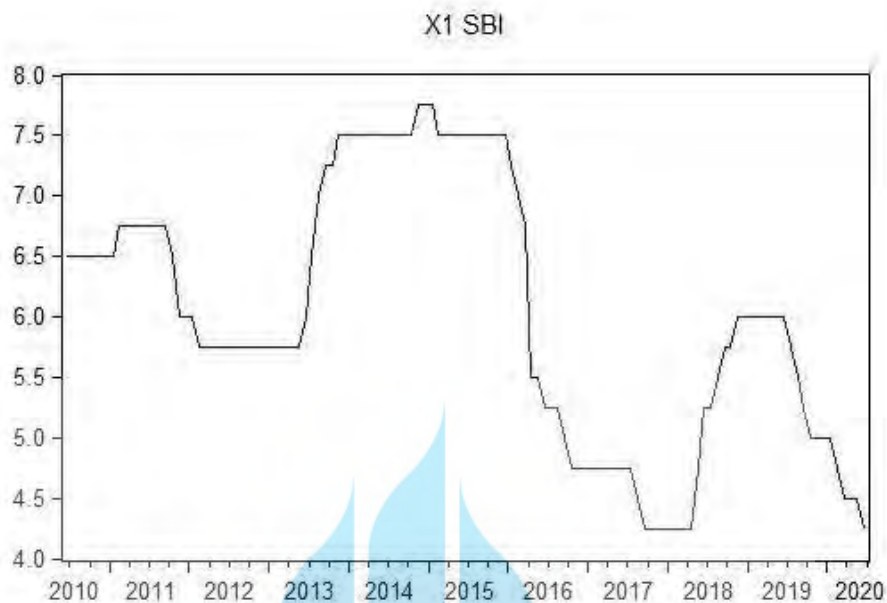
**Sumber: OJK**

Grafik diatas menunjukkan pergerakan volume transaksi saham. Rentang data diatas dimulai dari bulan juni 2010 sampai dengan juni 2020. Setiap informasi

dan perkembangan transaksi di bursa dibutuhkan investor sebagai pertimbangan, apakah melakukan investasi atau tidak di pasar modal menurut I Putu Marta (2016). Volume transaksi saham merupakan gambaran dari aktivitas jual beli saham. Volume transaksi saham mencerminkan banyaknya perdagangan saham di bursa pada suatu waktu. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham. Sehingga volume transaksi juga dapat memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

Selain itu, ada beberapa faktor makro ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas investasi saham. Menurut Melia (2020) faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga, inflasi, kurs dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Investor pada umumnya akan melihat kondisi perekonomian Indonesia secara umum melalui faktor makro ekonomi. Oleh karena itu, faktor makro ekonomi menjadi perhatian penting bagi investor dalam berinvestasi.

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter berdasarkan ketetapan Bank Indonesia. Nilai suku bunga dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai suku bunga bersifat fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan moneter dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian.



**Grafik 1.3 Suku Bunga Bank Indonesia (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

**Sumber: Bank Indonesia**

Grafik diatas menampilkan nilai suku bunga BI dari bulan juni 2010 sampai dengan juni 2020. Menurut Rosnawintang (2018), peningkatan suku bunga dapat menurunkan laba perusahaan. Selain itu, perolehan bunga yang lebih tinggi akan menarik minat investor untuk memindahkan investasi sahamnya kedalam bentuk deposito. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2019), Suchia (2018), Harsono (2018) yang menyatakan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Andita (2021) menemukan suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks LQ45. Namun hasil

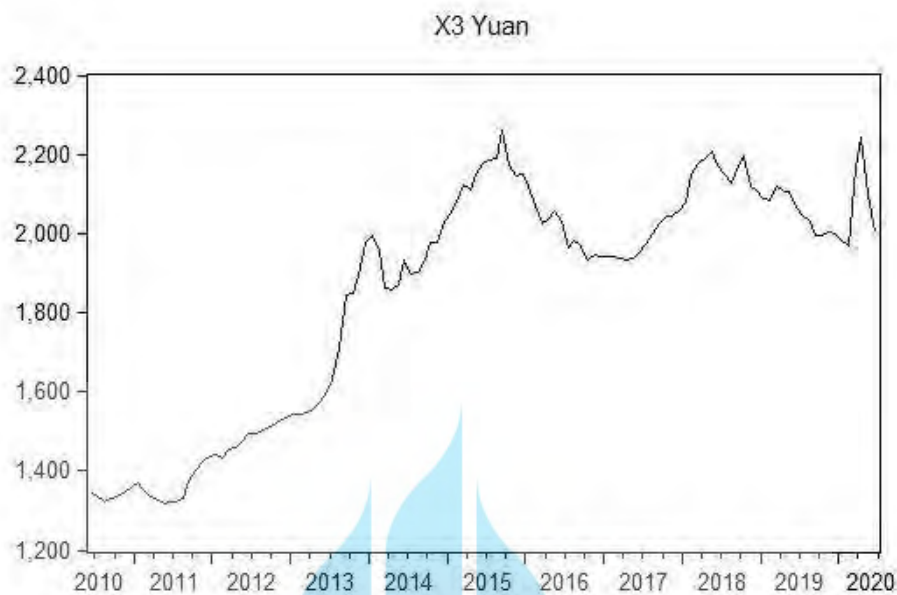
penelitian berbeda didapat oleh Manurung (2016) bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang luar negeri. Kurs merupakan alat tukar dalam perdagangan antarnegara. Kurs setiap hari dapat memiliki pergerakan yang bersifat fluktuatif. Pergerakan kurs pada umumnya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi suatu negara atau pengaruh perekonomian secara global.



**Grafik 1.4 Nilai Kurs IDR/USD (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

**Sumber: Bank Indonesia**



**Grafik 1.5 Nilai Kurs IDR/CNY (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

**Sumber: Bank Indonesia**

Grafik diatas menyajikan data pergerakan kurs dollar dan kurs yuan dari bulan juni 2010 sampai dengan juni 2020. Mata uang asing juga merupakan sarana dalam berinvestasi oleh masyarakat pemodal. Investasi mata uang asing dapat menghasilkan keuntungan dari selisih nilai jual dan beli suatu mata uang asing. Menurut I Putu Marta (2016) jika mata uang asing melemah terhadap rupiah dengan prediksi nilai mata uang asing akan mengalami apresiasi di periode yang akan datang, maka investor memiliki ketertarikan untuk memindahkan investasi modal nya dari saham kedalam investasi mata uang asing dengan harapan pada waktu rupiah terdepresiasi dan investor menjual mata uang asingnya, maka diperoleh keuntungan akibat perbedaan nilai jual dan nilai beli mata uang asingnya terhadap rupiah. Selain itu mata uang merupakan alat transaksi ekonomi yang

digunakan suatu negara dalam perdagangan nasional maupun internasional. Dua negara yang paling berpengaruh di kawasan Asia adalah negara China dan Amerika menurut Wahyuni (2019). Hal ini menunjukkan Indonesia sebagai negara berkembang di kawasan Asia masih dapat terdepresiasi oleh mata uang negara China dan Amerika dalam Herlina (2018). Nilai tukar rupiah akan menguat jika harga per Dollar AS dan harga per Yuan China mengalami penurunan dan juga sebaliknya. Bagi perusahaan yang aktif dalam perdagangan internasional, perusahaan berharap kurs selalu stabil terhadap rupiah karena dapat mempengaruhi pendapatan riil perusahaan. Perubahan kurs secara bersama-sama dapat menyebabkan pergerakan indeks harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Murtini & Septivanie (2016) fluktuasi kurs dollar, dan kurs yuan dapat menyebabkan pengaruh terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian lainnya dalam Winda Wulandaeri (2019), R. Safiroh Febrina (2018), Sulaeman dan Erwin (2017) juga menunjukkan kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun hasil penelitian berbeda didapatkan Andita (2021) yang menyatakan kurs dollar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham LQ45. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil berbeda oleh Mulyadi (2020) bahwa kurs dollar dan kurs yuan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini didukung oleh penelitian Budi Priyono (2019) yang menemukan kurs yuan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

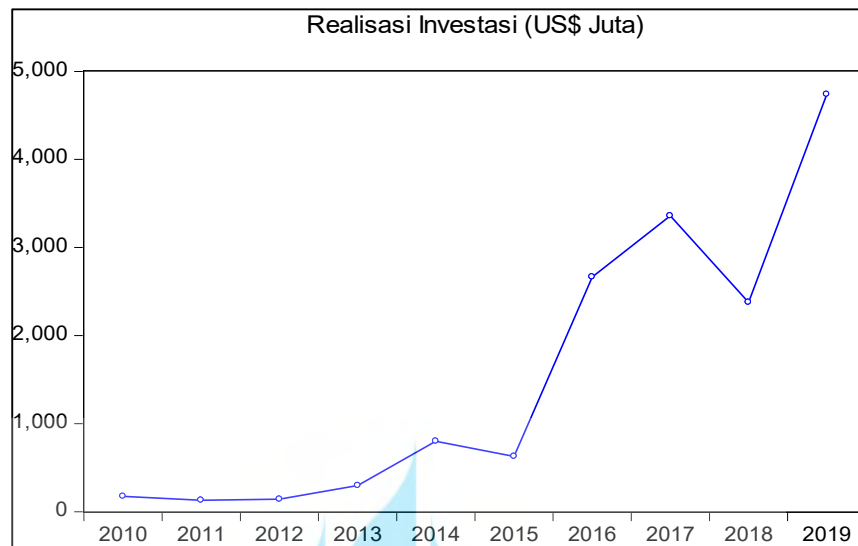


Faktor lain yang menyebabkan pengaruh terhadap pasar modal Indonesia adalah perekonomian secara global. Indonesia telah banyak melakukan kerjasama dengan negara-negara dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kerjasama investasi. Beberapa negara yang melakukan kerjasama dibidang investasi dengan Indonesia diantaranya Singapura, Jepang dan China. Setiap tahun nilai investasi negara China di Indonesia terus mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Realisasi Investasi China di Indonesia (Tahun 2010 – Tahun 2019)**

No	Tahun	Realisasi Investasi (US\$ Juta)	Realisasi Investasi (Rupiah)
1	2010	173.6	2,604,000,000,000.00
2	2011	128.2	1,923,000,000,000.00
3	2012	140.9	2,113,500,000,000.00
4	2013	296.9	4,453,500,000,000.00
5	2014	800.0	12,000,000,000,000.00
6	2015	628.3	9,424,500,000,000.00
7	2016	2665.3	39,979,500,000,000.00
8	2017	3361.2	50,418,000,000,000.00
9	2018	2376.5	35,647,500,000,000.00
10	2019	4740.0	71,100,000,000,000.00

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (Kurs: Rp 15.000)



**Grafik 1.6 Realisasi Investasi China di Indonesia (US\$ Juta)**

**Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal**

Grafik diatas menunjukkan nilai investasi negara China di Indonesia. Setiap tahun investasi China di Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 tercatat nilai investasi negara China di Indonesia adalah senilai 71 triliun rupiah. Peningkatan tertinggi nilai investasi China di Indonesia yaitu pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan sebesar 99.5% dibandingkan tahun sebelumnya. Informasi menjadi salah satu hal penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Menurut Herlina (2018) pergerakan indeks harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor aliran modal ke Indonesia dalam bentuk investasi. Sehingga investasi modal masuk negara China ke Indonesia dapat menunjukkan adanya integrasi terhadap perekonomian kedua negara yang tercermin dalam indeks harga saham kedua negara.



**Grafik 1.7 Closing Price Indeks Shanghai Stock Exchange (Tahun 2010 – Tahun 2020)**

**Sumber: Yahoo Finance**

Grafik diatas menampilkan fluktuasi Shanghai Stock Exchange. Rentang waktu data Shanghai Stock Exchange yang ditampilkan dimulai dari bulan juni 2010 sampai dengan juni 2020. Proses globalisasi keuangan akan membawa implikasi semakin terintegrasinya pasar modal suatu negara dengan pasar modal global menurut Salim (2017). China merupakan salah satu tujuan ekspor terbesar Indonesia maka naik atau turunnya perekonomian China akan berpengaruh terhadap Indonesia menurut Herlianto (2020). Investasi dan transaksi perdagangan antara China dan Indonesia dapat menimbulkan dampak terhadap pasar modal di BEI. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Mulyadi (2020) yang menyatakan indeks Shanghai Stock Exchange memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

indeks harga saham di BEI. Selain itu berdasarkan teori Contagion Effect dalam Mulyadi (2020) menyatakan kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lain. Hal ini juga didukung hasil penelitian Budi Priyono (2019) yang menyatakan Shanghai Stock Exchange memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun hasil penelitian berbeda didapatkan oleh R. Safiroh (2018), menyatakan Shanghai Stock Exchange memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Selain itu, pergerakan pasar modal dapat dipengaruhi oleh kondisi dunia. Menurut OECD (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi) menyatakan pandemi Covid-19 membawa pengaruh terhadap ekonomi, dan sosial ketiga terbesar pada abad ke-21 setelah serangan teror 9/11 dan krisis keuangan global 2008. Pandemi Covid-19 akan menyebabkan resesi global pada 2020 yang dapat berakibat lebih buruk dari krisis keuangan global di tahun 2008 menurut IMF (2020). Hal ini dapat memberi dampak terhadap iklim investasi di Indonesia. Investor asing akan terpengaruh akibat adanya krisis ekonomi dan melakukan penarikan investasinya di Indonesia sehingga akan berpengaruh terhadap volume transaksi dan indeks harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta terdapatnya perbedaan hasil penelitian membuat penulis perlu mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Determinan Volume Transaksi Saham dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di BEI Periode Tahun 2010-2020”***.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini:

1. Investasi saham pada pasar modal merupakan jenis investasi yang memberikan keuntungan bagi para investor saham, tetapi investasi saham memiliki risiko ketidakpastian yang tinggi.
2. Penurunan suku bunga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi di pasar modal, tetapi peningkatan suku bunga dapat menjadi sinyal negatif bagi investasi di pasar modal.
3. Peningkatan nilai kurs IDR/Dollar menyebabkan beban biaya perusahaan meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan keuntungan perusahaan.
4. Investasi negara China di Indonesia serta perdagangan impor Indonesia ke negara China dipengaruhi oleh nilai kurs IDR/Yuan. Dengan melemahnya kurs IDR/Yuan, dapat meningkatkan transaksi impor Indonesia ke China sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di Indonesia.
5. Pasar modal China merupakan pasar modal dengan nilai kapitalisasi terbesar kelima didunia sehingga kenaikan indeks Shanghai Stock Exchange dapat menyebabkan kenaikan indeks saham regional, sedangkan penurunan indeks Shanghai Stock Exchange dapat mempengaruhi penurunan indeks harga saham.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian thesis ini :

1. Topik penelitian adalah meneliti pengaruh faktor makro ekonomi dan indeks Shanghai Stock Exchange terhadap Volume Transaksi dan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor makro ekonomi yang diteliti adalah suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan serta indeks Shanghai Stock Exchange.
3. Periode penelitian dimulai dari bulan juni 2010 sampai dengan juni 2020.
4. Penelitian dengan perantaraan variabel intervening hanya dilakukan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
5. Data Penelitian diperoleh dari website IDX, website Bank Indonesia, website yahoo finance dan website OJK.



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap indeks LQ45 ?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga BI secara parsial terhadap indeks LQ45 ?
3. Bagaimana pengaruh kurs dollar secara parsial terhadap indeks LQ45 ?
4. Bagaimana pengaruh kurs yuan secara parsial terhadap indeks LQ45 ?
5. Bagaimana pengaruh indeks Shanghai Stock Exchange secara parsial terhadap indeks LQ45 ?
6. Bagaimana pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap volume transaksi ?
7. Bagaimana pengaruh suku bunga BI secara parsial terhadap volume transaksi ?
8. Bagaimana pengaruh kurs dollar secara parsial terhadap volume transaksi ?
9. Bagaimana pengaruh kurs yuan secara parsial terhadap volume transaksi ?
10. Bagaimana pengaruh indeks Shanghai Stock Exchange secara parsial terhadap volume transaksi ?

11. Bagaimana pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap indeks LQ45 dengan volume transaksi sebagai variabel intervening ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian thesis ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap indeks LQ45
2. Mengetahui pengaruh suku bunga BI secara parsial terhadap indeks LQ45
3. Mengetahui pengaruh kurs dollar secara parsial terhadap indeks LQ45
4. Mengetahui pengaruh kurs yuan secara parsial terhadap indeks LQ45
5. Mengetahui pengaruh indeks Shanghai Stock Exchange secara parsial terhadap indeks LQ45
6. Mengetahui pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap volume transaksi
7. Mengetahui pengaruh suku bunga BI secara parsial terhadap volume transaksi
8. Mengetahui pengaruh kurs dollar secara parsial terhadap volume transaksi
9. Mengetahui pengaruh kurs yuan secara parsial terhadap volume transaksi



10. Mengetahui pengaruh indeks Shanghai Stock Exchange secara parsial terhadap volume transaksi
11. Mengetahui pengaruh suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan dan indeks Shanghai Stock Exchange secara simultan terhadap indeks LQ45 dengan volume transaksi sebagai variabel intervening

#### **F. Manfaat Penelitian**

Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham pada indeks saham LQ45 dengan berdasarkan faktor makro ekonomi seperti suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan, indeks Shanghai Stock Exchange dan volume transaksi.

Bagi Peneliti

Sebagai gambaran pengaruh dari variabel independen suku bunga BI, kurs dollar, kurs yuan, indeks Shanghai Stock Exchange dan volume transaksi saham terhadap indeks saham LQ45 pada periode juni 2010 sampai dengan juni 2020 dengan terdapat pengaruh pandemi Covid-19 yang dimulai pada bulan maret 2020.

Bagi Pemerintah

Sebagai gambaran pengaruh berbagai faktor makroekonomi terhadap berbagai sektor perusahaan dalam indeks saham LQ45 yang diisi dengan perusahaan perusahaan berkapitalisasi besar yang dapat menarik minat investor dalam negeri maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia.

